

Implementasi dan Pemanfaatan *Continuity of Maternal Healthcare* di Indonesia (*Literature Review*)

Azra Fauziyah Azyanti¹, Woro Setia Ningtyas^{2*}, Martono Tri Utomo³

^{1,2}Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

³Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga/RSUD Dr. Soetomo

*Correspondence email: woro.setia@fk.unair.ac.id

Abstrak. Tingginya angka kematian ibu (AKI) masih menjadi permasalahan yang harus dihadapi Indonesia hingga saat ini. Pemerintah melalui hasil Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) tahun 2015 mengestimasi AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pelayanan kesehatan maternal yang dilaksanakan secara berkelanjutan (*Continuity of Maternal Healthcare*) merupakan suatu konsep yang bisa diterapkan untuk menurunkan AKI di Indonesia. *Literature review* ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi dan pemanfaatan *Continuity of Care* di Indonesia. Penelusuran literatur dilakukan di mesin pencarian Google Scholar, Science Direct dan PubMed dengan waktu publikasi lima tahun terakhir. Hasil analisis dari tujuh artikel yang didapatkan berkaitan dengan gambaran implementasi dan pemanfaatan *Continuity of Maternal Healthcare* di Indonesia yang dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi, budaya dan kinerja bidan. Dapat disimpulkan implementasi *Continuity Of Maternal Healthcare* penting untuk dilakukan demi mencapai kualitas pelayanan dan menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu di Indonesia.

Kata kunci: Indonesia; Kesehatan Maternal; Pelayanan Berkelanjutan; Pemanfaatan

Abstract. The high maternal mortality rate (MMR) is still a problem that Indonesia must face today. Through the results of the 2015 Inter-Census Population Survey (Supas), the government estimates that the MMR in Indonesia reaches 305 per 100,000 live births. Maternal health services that are carried out sustainably (*Continuity of Maternal Healthcare*) is a concept that can be applied to reduce MMR in Indonesia. This literature review aims to describe the implementation and utilization of *Continuity of Care* in Indonesia. Literature searches were carried out on Google Scholar, Science Direct, and PubMed search engines with the last 5 years of publication. The results of the analysis of the 7 articles obtained relate to the description of the implementation and utilization of *Continuity of Maternal Healthcare* in Indonesia which is influenced by sociodemographic, cultural, and performance factors of midwives. It can be concluded that the implementation of *Continuity Of Maternal Healthcare* is important to do in order to achieve service quality and reduce maternal mortality and morbidity in Indonesia.

Keywords : *Continuity of Care; Indonesia; Maternal Health; Utilization*

PENDAHULUAN

Tingginya angka kematian ibu (AKI) masih menjadi permasalahan yang harus dihadapi Indonesia hingga saat ini. Pemerintah melalui hasil Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) tahun 2015 mengestimasi AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2015). *Sustainable Development Goals* (SDGs) pun menetapkan target pada 2030 bahwa angka kematian global harus berada di angka, 70 per 100.000 kelahiran dengan setiap Negara tidak boleh lebih dari dua kali lipat AKI rata-rata global (WHO, 2019). Perlu upaya besar yang harus dilakukan pemerintah, instansi pelayanan kesehatan dan masyarakat demi mencapai target menurunkan AKI di Indonesia. Menurut WHO (2019) kematian ibu dapat dicegah apabila komplikasi dapat tertangani dengan baik oleh tenaga kesehatan. Maka dari itu untuk mencegah kematian ibu harus dilakukan sejak hulu ke hilir, yakni sejak awal masa kehamilan, persalinan, hingga nifas. Terdapat konsep pelayanan kesehatan maternal yang dilaksanakan secara berkelanjutan (*Continuity of Maternal Healthcare*), dimana pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal tidak terputus sejak *antenatal care*

(ANC), *intranatal care* (INC), hingga *postnatal care* (PNC). Konsep pelayanan ini bisa menjadi suatu jalan untuk menurunkan angka kematian dan mortalitas ibu (Palimbo et al., 2021). Peneliti menyusun *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi dan pemanfaatan *Continuity of Care* di Indonesia.

METODE

Metode *literature review* digunakan dalam penelitian ini. Penelusuran dilakukan melalui mesin pencarian Google Scholar, ScienceDirect dan PubMed. Penelitian ini juga memasukan laporan Kemenkes RI agar data yang disajikan menjadi lebih rinci. Pemilihan artikel berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci. Pemilahan lebih lanjut dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan, antara lain artikel fokus membahas pelayanan kesehatan maternal dan waktu publikasi lima tahun terakhir. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu *continuity of care* yang dilakukan oleh mahasiswa. Sejumlah tujuh artikel dinilai relevan dan sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan sehingga dimasukkan untuk di telaah lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Continuity of Maternal Healthcare di Indonesia

Continuity of Maternal Healthcare didefinisikan sebagai pelayanan kesehatan maternal yang diberikan secara berkelanjutan mulai dari masa kehamilan, persalinan, hingga nifas. Berdasarkan hasil *Indonesia Demographic and Health Survey* (IDHS) tahun 2017 dalam penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al. (2021) 76,1% ibu memanfaatkan pelayanan kesehatan maternal yang berkelanjutan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa di Indonesia 96,1% ibu melaksanakan kunjungan awal kehamilan (ANC K1) dan 74,1% ibu hamil memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali sesuai standar (ANC K4). Proporsi ibu bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 93,1% dan 79,3% persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan. Namun cakupan kunjungan nifas lengkap minimal 4 kali (KF lengkap) masih tergolong rendah, yakni 37% (Kemenkes RI, 2018).

Manfaat Continuity of Maternal Healthcare di Indonesia

Continuity of Maternal Healthcare terbukti dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu. Dengan dilakukannya kunjungan hamil rutin dan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, maka kejadian komplikasi pun akan menjadi minim. Sehingga angka kematian ibu (AKI) dapat menurun secara signifikan (Andriani et al., 2021; Mardiana et al., 2021). Bagi ibu yang beresiko tinggi, implementasi *Continuity of Care* (CoC) juga tepat untuk dilakukan karena bidan dapat melakukan pencegahan dan deteksi komplikasi sedini mungkin, melakukan pemantauan intens, dan merujuk segera. Sehingga terdapat peluang *perinatal outcomes* yang baik untuk ibu maupun bayinya (Islami et al., 2020). Selain itu implementasi *Continuity of Maternal Healthcare* dapat membangun hubungan yang baik dan mendalam antara bidan, ibu dan keluarganya. Rasa percaya kepada bidan pun turut terbangun dengan sendirinya dan pelayanan kesehatan maternal dapat berjalan dengan maksimal sesuai tujuan ibu, keluarga, dan bidan (Boli et al., 2020).

Pengaruh Faktor Sosiodemografi terhadap pemanfaatan Continuity of Maternal Healthcare di Indonesia

Pemanfaatan *Continuity of Maternal Healthcare* di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh faktor demografi, seperti usia ibu, usia pertama melahirkan, paritas, tempat tinggal, dan pendidikan. Ibu yang berusia muda, multipara dan berasal dari ekonomi rendah berpeluang lebih rendah dalam memanfaatkan *Continuity of Maternal Healthcare* (Andriani et al., 2021; Boli et al., 2020). Tingkat pendidikan ibu dan suami juga merupakan salah satu faktor yang menentukan pemanfaatan *Continuity of Maternal Healthcare* di Indonesia. Semakin tinggi tingkat

pendidikan ibu dan suami, semakin besar peluang untuk memanfaatkan *Continuity of Maternal Healthcare* di Indonesia (Andriani et al., 2021). Jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan terdekat cukup berdampak dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal yang berkelanjutan, mengingat Indonesia merupakan Negara yang luas dan beragam. Ibu yang tinggal di perkotaan memiliki kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan dan informasi. Namun Ibu yang tinggal dipedalaman mendapatkan kesulitan akses, sehingga banyak dari mereka yang hanya melakukan ANC K1 dan tidak melanjutkan hingga ANC K4 (Andriani et al., 2021; Boli et al., 2020; Suparmi et al., 2019). Proporsi ini dapat terlihat jelas dalam data hasil Riskesdas tahun 2018.

Pengaruh Budaya Terhadap Pemanfaatan Continuity of Maternal Healthcare di Indonesia

Indonesia memiliki beragam suku dan budaya. Ibu yang tinggal dipedesaan cenderung lebih kental adat dan budayanya. Bahkan ibu akan lebih percaya terhadap dukun beranak dan memilih bersalin dirumah dibandingkan bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan profesional. Disamping itu memang tidak didukung oleh ketersediaan dan akses terhadap fasilitas kesehatan (Andriani et al., 2021). Hal ini sejalan dengan hasil sebuah studi kualitatif yang menyatakan bahwa Suku Oyog di Cirebon lebih memilih dukun beranak karena merasakan lebih dekat secara emosional. Sementara Suku Buru di Kabupaten Buru memilih dukun beranak karena berada jauh dari fasilitas kesehatan. Selain itu proporsi dukun beranak juga cukup banyak pada wilayah tersebut (Aryastami & Mubasyiroh, 2019). Banyaknya proporsi dukun beranak di wilayah tertentu justru harus disikapi sebagai suatu peluang bagi tenaga kesehatan untuk menjangkau ibu hamil. Pemberdayaan dukun beranak dapat dilakukan diarah non-medis (pendampingan ibu hamil) dan kemitraan antara bidan dan dukun akan memberikan dampak yang positif seperti yang diatur dalam pasal 49 Permenkes RI 97 Tahun 2014 (Andriani et al., 2021; Aryastami & Mubasyiroh, 2019; Boli et al., 2020).

Pengaruh Kepemilikan Buku KIA Terhadap Continuity of Maternal Healthcare di Indonesia

Berdasarkan studi (Suparmi et al., 2019) bahwa ibu yang memiliki buku kesehatan ibu dan anak (KIA) memiliki peluang yang besar untuk memanfaatkan pelayanan ANC K4, INC oleh tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan. Kepemilikan buku KIA bagi ibu sangatlah penting untuk pencatatan riwayat obsteternya. Pemanfaatan buku KIA juga dapat menjadi usaha untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu tentang kondisinya.

Pengaruh Kinerja Bidan Terhadap Continuity of Maternal Healthcare di Indonesia

Penelitian Maita (2021) didapatkan bahwa bidan di PMB Pekanbaru bersikap positif terhadap prakti *Continuity of Care* (CoC), namun belum pernah mendapatkan pelatihan dan seminar tentang CoC. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 didapatkan bahwa proporsi kunjungan nifas (KF) cukup rendah dibandingkan pelayanan kesehatan maternal lainnya. Hal tersebut terjawab dalam penelitian Boli et al. (2020) bahwa sebagian besar ibu nifas hanya memanfaatkan KF1 dan KF2 karena pada KF3 bidan akan membahas tentang perencanaan kontrasepsi. Walaupun begitu, bidan harus tetap paham bagaimana esensi dari implementasi CoC. Bidan harus bisa membangun hubungan dengan ibu dan keluarganya sejak awal pemeriksaan kehamilan sehingga terbentuk suatu kepercayaan daripada ibu dan keluarga terhadap bidan.

Rekomendasi untuk Implementasi Continuity of Maternal Healthcare di Indonesia

Setelah dilakukan analisis, didapatkan lima rekomendasi untuk Implementasi *Continuity of Maternal Healthcare* di Indonesia. Rekomendasi pertama berkaitan dengan pembuatan aturan dan pedoman detail mengenai implementasi CoC di pelayanan kesehatan maternal. Aturan dan pedoman ini bertujuan untuk membentuk pelayanan kesehatan maternal yang lebih berkualitas. Rekomendasi kedua yaitu memberikan pelatihan bagi tenaga kesehatan, terutama bidan, mengenai praktik CoC. Hal ini bertujuan supaya bidan dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Rekomendasi ketiga berkaitan dengan ketersediaan dan akses fasilitas kesehatan agar tidak terjadi kesenjangan yang berarti antar masyarakat perkotaan dan pedalaman. Rekomendasi keempat adalah merealisasikan kemitraan antara bidan dan dukun beranak, mengingat banyak dampak positif yang akan didapatkan. Dalam hal ini dapat melibatkan pemerintah setempat untuk membuat peraturan perundangan yang lebih jelas. Rekomendasi kelima yaitu penguatan pelayanan fasilitas kesehatan primer untuk deteksi dan pencegahan komplikasi pada ibu.

SIMPULAN

Implementasi *Continuity Of Maternal Healthcare* penting untuk dilakukan demi mencapai kualitas pelayanan dan menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu. Pemanfaatan *Continuity Of Maternal Healthcare* di Indonesia dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi dan budaya, mengingat Indonesia merupakan negara yang luas dan kaya akan budaya. Perlu penguatan kinerja bidan dan layanan kesehatan primer agar implementasi CoC di pelayanan kesehatan maternal dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, H., Rachmadani, S. D., Natasha, V., & Saptari, A. 2021. Continuity of maternal healthcare services utilisation in Indonesia: analysis of determinants from the Indonesia Demographic and Health Survey. *Family Medicine and Community Health*, 9(4), e001389. <https://doi.org/10.1136/fmch-2021-001389>
- Aryastami, N., & Mubasyiroh, R. 2019. Peran Budaya dalam Pemanfaatan Layanan Kesehatan Ibu Hamil. *Analisis dan Pengembangan Policy Bried Kementerian Kesehatan. Badan Litbangkes*. <https://utas.libguides.com/c.php?g=498348&p=6671492>
- BPS. 2015. Profil Penduduk Indonesia Hasil SUPAS 2015. *Jakarta: Badan Pusat Statistik*.
- Boli, Rose Virgine Tuto, Dinah Charlota Lerik, M., . M., F. E Manurung, I., & A. Nalle, A. 2020. An Analysis of Continuity of Care Implementation at Tarus and Baumata Public Health Center, Kupang Regency. *EAS Journal of Nursing and Midwifery*, 2(6), 332–337. <https://doi.org/10.36349/easjnm.2020.v02i06.001>
- Islami, Kusumastuti, D. A., & Darningsih. 2020. *The Effect of Continuity of Care on High-Risk Pregnancy in Kudus: An Observational Study*. 24(Uphc 2019), 86–89. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200311.016>
- Kemkes RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Kementrian Kesehatan RI*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Maita, L. 2021. Analisis Faktor Internal Kinerja Bidan Dalam Pelayanan Kebidanan Berkelanjutan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 359–364. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.3639>
- Mardiana, N. D., Nurrochmah, S., & Katmawanti, S. 2021. Hubungan antara Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Dengan Angka Kematian Ibu (AKI). *Sport Science and Health*, 3(11), 845–853. <https://doi.org/10.17977/um062v3i112021p845-853>
- Palimbo, A., Salmah, A. U., Amiruddin, R., & Syam, A. 2021. An overview of the implementation of the continuity of care model in maternal health services: A literature review. *Gaceta Sanitaria*, 35, S388–S392. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.058>
- Suparmi, Rizkianti, A., Maisya, I. B., & Saptarini, I. 2019. Hubungan Kepemilikan Buku KIA Terhadap Peningkatan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Maternal di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 159–166. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i2.1014.159-166>
- WHO. 2019. *Maternal mortality*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>